ATTANWIR: Jurnal Keislaman dan Pendidikan
Volume 12 (1) Maret (2021)
e-ISSN: 2599-3062 p-ISSN: 2252-5238
Available at: http://e-jurnal.staiattanwir.ac.id/index.php/attanwir/index

Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Akhlak Siswa di Mts Ma'arif Karangasem Bali

Ali Mustofa, Ali Firman
STIT Al Urwatul Wutsqo Jombang
e-mail: aljep_90@yahoo.com, i56475615@gmail.com

Abstrak: *Akhlak adalah suatu yang sangat penting. Penelitian ini membahas penerapan strategi pembelajaran guru akidah akhlak dalam pembentukan akhlak siswa di MTs Ma'arif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi guru akidah akhlak, akhlak siswa, dan faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan akhlak. Untuk mendapatkan jawaban terhadap permasalahan di atas maka penulis melakukan penelitian dengan kualitatif, Setelah melakukan analisis terhadap data yang diperoleh maka hasilnya menunjukkan adanya peningkatan akhlak siswa di MTs Ma'arif, yang meliputi sifat al-amanah (setia, jujur dan dapat dipercaya), al-wafa (menepati janji), tawadhu' (rendah hati) dan benar/jujur. Semua itu bisa dicapai melalui penerapan strategi pembelajaran dengan berbagai macam strategi pembelajaran yaitu strategi pembelajaran langsung, inkuiri dan kooperatif. Adapun proses penerapan strategi pembelajaran tersebut yang secara umum dilakukan melalui tiga tahap yaitu tahap permulaan (praintruksional), tahap pengajaran (intruksional) dan tahap penilaian tindak lanjut.Implikasi dalam penelitian ini adalah, berbagai proses penerapan strategi pembelajaran guru akidah akhlak dalam pembentukan akhlak siswa di MTs Ma'arif harus tetap diterapkan, dan ditingkatkan dengan berbagai kreativitas yang mampu menunjang proses pembinaan akhlak mulia bagi peserta didik. Selain itu, upaya maksimal yang telah dilakukan guru akidah akhlak dalam pembentukan akhlak mulia peserta didik juga perlu inovasi dengan semakin menggali potensi-potensi sumber daya pendidikan yang ada guna pembinaan yang berkelanjutan. Dukungan seluruh aspek pendidikan hendaklah sejalan dengan program pembentukan yang dilakukan guru akidah akhlak, turutama keteladanan, pembiasaan dan pengawasan dalam lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah.*

Kata Kunci : *Strategi, Pembentukan Akhlak, Siswa*

PENDAHULUAN

Dalam menggambarkan salah satu langkah awal dalam mendidik akhlak yang benar adalah menanamkan pendidikan agama Islam ke dalam diri anak sedini mungkin, sehingga anak dapat menerima pemahaman tentang nilai-nilai perilaku yang baik dengan mudah, serta terbiasa berprilaku baik sejak kecil. Untuk itu dibutuhkan seorang guru pendidikan agama Islam yang akan lebih fokus dan efektif dalam melaksanakan perannya pada pembentukan akhlak siswa. peran guru akidah akhlak harus optimal dilakukan, agar anak dapat mampu menyerap nilai-nilai murni dari pembelajaran pendidikan agama Islam yang diterimanya, kemudian mampu mengambil hikmahnya, hingga tertanam dan akan mempengaruhi pembentukan akhlak yang diharapkan yaitu akhlak yang baik.

Menurut Muhammad Athiyah Al-Abrasyi, tujuan pendidikan islam adalah tujuan yang telah ditetapkan dan dilakukan oleh Nabi Mhammad SAW sewaktu hidupnya, yaitu terbentuknya moral yang tinggi, karena pendidikan moral merupakan jiwa pendidikan islam, sekalipun tanpa mengabaikan pendidikan jasmani, akal, dan ilmu praktis.[1]

Pada zaman jahiliyah keadaan Akhlak yang sangat semerawut tidak baik mereka melakukan hal-hal yang salah seperti minum beralkohol dan berjudi. Hal-hal tersebut mereka lakukan dengan biasa bahkan menjadi adat yang diturunkan untuk generasi setelah mereka. Karena kebiasaan itu telah turun temurun maka pada awal pertama Nabi mengalami kesulitan.

Masalah akhlak menjadi ukuran tinggi rendahnya derajat seseorang. Sekalipun orang dapat pintar setinggi langit, tetapi jika suka melanggar norma agama atau melanggar peraturan pemerintah, maka ia tidak dapat dikatakan seorang yang mulia. Akhlak tidak hanya menentukan tinggi derajat seseorang, melainkan juga masyarakat. Masyarakat yang terhormat adalah masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang berbudi pekerti baik. Sebaliknya, masyarakat yang beranggotakan orang yang suka melakukan perampokan, kejahatan, penodongan, dan berbagai macam kemaksiatan, tidak dapat dikatakan sebagai masyarakat yang baik. Bahkan

[1] B. Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Amzah.2018)

masyarakat yang demikian dapat menghambat kemajuan pembangunan dan dapat menyusahkan pemerintah dan bangsa.

Penelitian ini akan sedikit membahas tentang beberapa pengetahuan tentang konsep pembentukan akhlak baik ruang lingkup ataupun faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak. Memang terkadang berbicara tentang akhlak pada anak secara teoritis sangatlah mudah, tetapi pada saat pengimplementasiaanya tidaklah semudah membalikkan kedua belah telapak tangan. Karena prosesnya cukup panjang dan butuh kesabaran dalam pengaplikasiannya. Menurut pengamatan penulis, kondisi masyarakat dewasa sekarang ini mengedepankan pendidikan berbasis kognisi, cenderung mengabaikan sisi afeksinya. Terbukti kecerdasan kognisi tidakhlak ampuh untuk mencetak generasi yang berbudi, dan berakhlakul karimah. Tidak jarang anak-anak yang notabenya berasal dari keluarga muslim, mempunyai kebiasaan atau perilaku yang mencerminkan layaknya seorang muslim.

Pada periode perkembangan zaman dan teknologi yang sangat maju pesat banyak terjadi hal – hal yang tidak di inginkan yang dapat merusak keimanan. Ini terjadi karena akhlak manusia yang makin merendah. Oleh karena itu, peran dan tugas pendidikan terutama pendidikan agama islam yang menyangkut tentang akhlak dihadapkan pada tantangan yang besar dan kompleks akibat pengaruh negatif dari perkembangan zaman serta ilmu pengetahuan dan teknologi yang mempengaruhi kepribadian akhlak manusia.

Akhlak merupakan salah satu aspek yang berpengaruh dalam kehidupan, baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan bermasyarakat, karena bagaimanapun pandainya seorang siswa dan tingginya tingkat intelegensinya tanpa dilandasi dengan akhlak yang baik dan budi pekerti yang luhur, maka kelak tidak akan mencerminkan kepribadian yang baik.

Dalam islam, penanaman akhlak sangat mutlak bagi manusia khususnya bagi siswa sebagai generasi penerus, agar mampu berperan lebih baik bagi dirinya, keluarganya dan masyarakat yang ada disekelilingnya, serta bangsa dan agamanya. Akhlak memang memegang peranan penting bagi kekuatan dan kesejahteraan hidup manusia.

Selain itu, agama islam juga mengandung jalan hidup manusia yang paling sempurna dan memuat ajaran yang menuntut umat kepada kebahagiaan dan kesejahteraan. Semua ini terkandung dalam ajaran Al-Qur'an yang diturunkan Allah dan ajaran sunnah yang didatangkan dari Nabi Muhammad SAW.

Al-Qur'an adalah sumber utama dan mata air yang memancarkan ajaran islam. Hukum-hukum islam yang mengandung serangkaian pengetahuan tentang akidah, pokok-pokok akhlak dan perbuatan dapat dijumpai sumber yang aslinya di dalam Al-Qur'an. Allah SWT. Berfirman:

اِنَّ هٰذَا الْقُرْاٰنَ يَهْدِيْ لِلَّتِيْ هِيَ اَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِيْنَ الَّذِيْنَ يَعْمَلُوْنَ الصّٰلِحٰتِ اَنَّ لَهُمْ اَجْرًا كَبِيْرًاۙ

Artinya : "Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih Lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar." (QS. Al-Isra': 9)

وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتٰبَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ

Artinya : "dan Kami turunkan kepadamu Al kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu." (QS. An-Nahl: 89)

Adalah amat jelas bahwa dalam Al-Qur'an terdapat banyak ayat-ayat yang mengandung pokok-pokok akidah keagamaan, keutamaan akhlak dan prinsip-prinsip perbuatan. Perhatian ajaran islam terhadap pembinaan akhlak ini lebih lanjut dapat dilihat dari kandungan Al-Qur'an yang banyak sekali berkaitan dengan perintah untuk melaksanakan kebaikan, berbuat adil, menyuruh berbuat baik, dan mencegah melakukan kejahatan dan kemungkaran. Sebagaimana firman Allah SWT dalam alqur'an surat an-Nahl : 90

اِنَّ اللّٰهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْاِحْسَانِ وَاِيْتَآئِ ذِى الْقُرْبٰى وَيَنْهٰى عَنِ الْفَحْشَآءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُوْنَ

Artinya : Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.

Ayat-ayat tersebut di atas memberikan petunjuk dengan jelas bahwa Al-Qur'an sangat memerhatikan masalah pembinaan akhlak, dan sekasligus menunjukkan macam-macam perbuatan yang termasuk akhlak yang mulia.[2]

Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 dijelaskan tujuan dari pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, bertanggung jawab dan tidak kalah pentingnya juga untuk membentuk akhlak mulia. Jadi tujuan pendidikan disini tidak hanya mengutamakan kecerdasan dari segi kognitif atau secara teori saja tetapi bagaimana membentuk akhlak mulia pada peserta didik.

Selama ini upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam rangka membentuk akhlak peserta didik yaitu melalui pendidikan agama islam khususnya mata pelajaran akidah akhlak. Pada hakikatnya pendidikan agama Islam merupakan tuntunan dan kebutuhan mutlak bagi manusia. Penanganan dan pembentukan akhlak melalui pendidikan ini diharapkan agar anak memiliki kepribadian yang mencerminkan pribadi muslim, dan menjadikan filter bagi nilai-nilai budaya asing yang tidak sesuai dengan ajaran Islam serta dapat mengatasi timbulnya kenakalan remaja.

Melihat begitu pentingnya pendidikan akhlak bagi siswa untuk membentuk manusia yang memiliki kepribadian muslim serta memiliki akhlak mulia, maka tugas guru akidah akhlak di sekolah tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan saja tetapi juga dalam rangka membina dan mendidik siswanya agar memiliki akhlak mulia serta diharapkan siswa dapat mengamalkan dalam kehidupan keseharian mereka. Semua itu menjadi tanggung jawab mutlak bagi guru akidah akhlak saat di sekolah, dalam mendidik dan membina akhlak mulia terhadap siswa.

Dengan demikian maka seorang guru khususnya guru akidah akhlak perlu menggunakan strategi khusus baik dalam kegiatan pembelajaran atau pun dalam

[2] Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. (Jakarta: Rajawali Pers. 2015), 57-59.

kegiatan diluar pembelajaran. Harapan dari penggunaan strategi ini dapat memperoleh hasil output secara maksimal terhadap siswa khususnya akhlak siswa MTs Ma'arif kecamatan Bebandem Kabupaten Karangasem".

Hal ini senada dengan bapak Azanudin yang menyatakan bahwa seorang guru harus mempunyai strategi yang baik agar memperoleh hasil yang maksimal. Terutama guru akidah akhlak, melihat perkembangan zaman yang begitu pesat selain banyaknya pengaruh positif banyak juga pengaruh negatif yang dapat merusak akhlak siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penerapan Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Akhlak Siswa di MTs Ma'arif

Dalam pembelajaran guru akidah akhlak menerapkan strategi pembelajaran langsung (direct instruction), inkuiri dan kooperatif. Pada pelaksanaannya dilakukan didalam dan di luar kelas. Adapun penerapan starategi pembelajaran guru akidah akhlak MTs Ma'arif didalam kelas sebagai berikut:

1. Strategi Pembelajaran Langsung (Direct Instruction)

   Yaitu salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dang pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Contoh strategi pembelajaran langsung antara lain ceramah, pertanyaan dedaktik, dan lain sebagainya.

   Paparan materi diatas sesuai dengan pernyataan Kepala Sekolah, guru akidah akhlak serta siswa bahwa guru akidah akhlak di MTs Ma'arif sering menggunakan metode ceramah karena dirasa cocok dengan materi yang disampaikan.

   Adapun metode yang sering dipakai pada strategi pembelajaran ini yaitu metode ceramah, metode ceramah adalah metode mengajar yang

paling tradisional dan telah lama dilaksanakan oleh guru.[3]

Sebagaimana hasil wawancara peneliti bahwa dalam penerapan strategi pembelajaran ini guru akidah akhlak MTs Ma'arif menggunakan metode ceramah, ada beberapa langkah yang dilakukan oleh guru akidah akhlak di MTs Ma'arif yaitu merumus kan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan dikaji mana yang cocok untuk diceramahkan serta mana yang tidak cocok, menyediakan media pembelajatan secara matang, membuat garis-garis besar bahan yang akan diceramahkan, minimal catatan kecil dan melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.

2. Strategi Pembelajaran Inkuiri

Yaitu rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Strategi ini dapat dilakukan dengan tanya jawab guru dan siswa.[4]

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bahwa paparan materi diatas sesuai dengan pernyataan guru akidah akhlak, Kepala Sekolah dan siswa bahwa guru menerapkan metode tanya jawab untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan dan mengevaluasi materi yang telah disampaikan.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti bahwa dalam menerapkan metode tanya jawab, ada beberapa tahap/langkah yang dilakukan oleh guru akidah akhlak di MTs Ma'arif, di antaranya adalah menguasai bahan yang akan diberikan kepada siswa, menyiapkan pertanyaan sesuai dengan materi yang dibahas, memberi acuan kepada siswa tentang materi yang akan ditanyakan dan melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.

3. Strategi Pembelajaran Kooperatif

Yaitu rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam

[3] Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: kencana Prenada Media Group,2018),35.
[4] Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: kencana Prenada Media Group,2018),35.

kelompok-kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Dalam strategi ini menggunakan metode kerja kelompok dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Sebagaimana paparan materi diatas sesuai dengan pernyataan guru akidah akhlak, Kepala Sekolah dan siswa bahwa guru akidah akhlak juga menerapkan metode kerja kelompok dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas dan agar semua siswa aktif didalam kelas.

Dalam menerapkan metode tersebut ada beberapa langkah yang dilakukan oleh guru akidah akhlak di MTs Ma'arif, yaitu membuat kelompok siswa secara seimbang, mengelompokkan berdasarkan jenis tugas yang diberikan dan wilayah tempat tinggal agar mudah koordinasi kerja dan melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Penerapan strategi tersebut selain dilakukan didalam kelas, guru akidah akhlak juga menerapkan strategi pembelajaran tersebut diluar kelas melalui beberapa kegiatan yaitu sebagai berikut:

a) Program Harian

Keteladanan adalah suatu cara yang dilakukan oleh guru atau pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan melalui pemberian contoh. Dengan adanya contoh ucapan, perbuatan dan tingkah laku yang baik dalam hal apapun maka hal itu akan jauh lebih berkesan, baik bagi si pendidik maupun bagi si terdidik.

Pendidik yang setiap hari mendidik tentu saja benyak bergaul dengan peserta didik yang diasuhnya, tidak mustahil kepribadian seperti apapun yang melekat pada pendidik pasti akan ditiru peserta didiknya. Pendidikan merupakan proses mengubah tingkah laku siswa agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada.

Pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan intelektual saja, akan tetapi lebih ditekankan pada proses pembinaan kepribadian peserta didik secara menyeluruh sehingga anak menjadi lebih dewasa. Dengan menekankan pada pembinaan kepribadian maka siswa diharapkan meneladani apa yang dilakukan oleh guru selama tidak bertentangan dengan etika kepribadian guru. Guru merupakan panutan atau teladan bagi siswanya. Segala tingkah lakunya, tuturkata, sifat maupun cara berpakaian semuanya dapat di teladani.

Sebagaimana hasil observasi peneliti bahwa penerapan metode keteladanan dalam mewujudkan sikap kedisiplinan, dilakukan melalui contoh dari guru yang hadir tepat waktu *(on time)* dalam kegiatan tersebut. Hal tersebut bisa dilihat pada saat pelaksanaan kegiatan yakni guru memberikan teladan yang baik dengan cara datang lebih awal dari pada siswa. Dalam menerapkan metode pembelajaran pembiasaan, guru akidah akhlak di MTs Ma'arif, membiasakan siswa melakukan hal-hal yang terkait dengan akhlak mulia seperti pada kegiatan.

Sebagaimana paparan materi di atas memperkuat pernyataan guru akidah akhlak yaitu dalam program ini, isinya memuat tentang anjuran siswa dan guru akidah akhlak untuk melaksanakan salat berjamaah zuhur. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menanamkan sikap kedisiplinan terhadap siswa dengan melalui metode pembiasaan dan metode keteladanan. Sebagaimana halnya dengan guru yang memberikan keteladanan tentang sikap kedisiplinan dalam melaksanakan tugas dan salat berjamaah, siswa juga dibiasakan melakukan hal yang serupa. Sebagai bentuk pengamalan ajaran Islam maka perlu dibiasakan melaksanakan salat berjamaah. Sholat yang dilaksanakan lima kali dalam sehari semalam, sesungguhnya tidak dapat dipantau secara keseluruhan oleh guru. Namun dengan upaya penanaman kesadaran dan pembiasaan di lingkungan pendidikan formal diharapkan mampu menjadi ibadah tersebut sebagai bagian dari

kehidupan siswa. Di MTs Ma'arif, sekalipun dengan keterbatasan yang ada, guru akidah akhlak berupaya untuk membiasakan siswa disiplin melaksanakan ibadah salat khsusunya salat zuhur secara berjamaah di sekolah.

Kemudian teknis pelaksanaannya sebagaimana dijelaskan oleh guru akidah akhlak di MTs Ma'arif yaitu ketika masuk waktu zuhur diberi dispensasi untuk melaksanakan salat zuhur di musholla sekolah. Pelaksanaan kegiatan ini dikoordinir langsung oleh masing-masing wali kelasnya. Apabila wali kelasnya berhalangan maka dipercayakan kepada ketua kelasnya. Tujuan kegiatan ini adalah untuk melatih siswa terbiasa dalam melaksanakan shalat berjamaah di masjid. Selain program kegiatan salat berjamaah. Dalam strategi ini, guru akidah akhlak menggunakan metode pembiasaan (ta'widiah).

b) Program Ngaji Malam

Adapun penerapan metode ceramah dan tanya jawab dalam mewujudkan sikap kesopanan yaitu dilakukan dengan cara guru memberi ceramah kepada siswa lalu siswa menyimaknya dengan baik dan tenang. Ceramah adalah penuturan secara lisan oleh guru kepada siswa. Peranan peserta didik di sini adalah mendengarkan dengan teliti dan mencatat pokok-pokok yang dianggap penting yang dibicarakan oleh guru.

Ada beberapa kelebihan metode ceramah di antaranya adalah guru dapat menguasai arah kelas, karena guru dapat menarik minat serta menangkap perhatian siswa walaupun jumlahnya sangat banyak, siswa yang kurang perhatian mudah diketahui sehingga mudah diberi rangsangan. Selain itu, waktu dapat diatur dengan dengan mudah sehingga ceramah dapat berjalan secara fleksibel.

Selain kelebihan yang dimilki oleh metode ceramah terdapat juga beberapa kelemahan di antaranya adalah guru kurang dapat

mengetahui sampai di mana siswa telah memahami materi/bahan yang diceramahkan. Selain itu dapat pula menjurus ke arah verbalisme. Bertolak dari uraian di atas tentang definisi strategi ceramah maka dapat dipahami bahwa metode ceramah adalah cara yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu dengan melalui penuturan secara lisan.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti bahwa dalam penerapan metode ceramah, ada beberapa langkah yang dilakukan oleh guru akidah akhlak di MTs Ma'arif yaitu merumus kan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan dikaji mana yang cocok untuk diceramakan serta mana yang tidak cocok, menyediakan media pembelajatan secara matang, membuat garis-garis besar bahan yang akan diceramahkan, minimal catatan kecil dan melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Setelah itu dilanjutkan dengan tanya jawab antara guru dan siswa yang materinya terkait dengan tata cara bersikap sopan dan pentingnya bersikap sopan. Tanya jawab adalah suatu cara dalam kegiatan pembelajaran dimana guru bertanya dan siswa menjawab, demikian pula sebaliknya. Kelebihan strategi tanya jawab adalah siswa aktif berpikir dan menyampaikan pemikirannya serta perasaannya. Karenanya, metode tanya jawab dapat membangkitkan minat dan motivasi siswa. Di samping itu, dapat diketahui perbedaan pendapat antar guru dan siswa, demikian perbedaan dan persamaan pendapat antara siswa dan siswa lainnya.

Selain kelebihan yang dimiliki oleh metode tanya jawab, juga terdapat beberapa kekurangan di antaranya adalah dapat menimbulkan penyimpangan dari materi pokok/pembelajaran, apalagi kalau timbul masalah baru. Selain itu apabila terjadi perbedaan pendapat maka akan menggunakan banyak waktu untuk menyelesaikannya.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti bahwa dalam menerapkan metode tanya jawab, ada beberapa tahap/langkah yang dilakukan oleh guru akidah akhlak di MTs Ma'arif, di antaranya adalah menguasai bahan yang akan diberikan kepada siswa, menyiapkan pertanyaan sesuai dengan materi yang dibahas, memberi acuan kepada siswa tentang materi yang akan ditanyakan dan melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Kedua metode tersebut biasanya diterapkan guru akidah akhlak di MTs Ma'arif pada saat kegiatan ngaji malam.

Materi di atas sesuai dengan pernyataan guru akidah akhlak di MTs Ma'arif yaitu kegiatan selanjutnya yang dilaksanakan oleh sekolah dalam rangka pembentukan akhlak siswa di MTs Ma'arif yakni program ngaji malam. Program ngaji malam ini dilakukan 4 kali dalam seminggu biasanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab karena dirasa tepat dengan materi yang disampaikan. Dimulai dari jam 20:00 – 21:30. Adapun jadwal kegiatan ngaji malam tersebut yaitu hari senin : fiqih ibadah, hari selasa : tahsin quran, hari kamis : yasin dan istighotsah bersama, hari sabtu : nahwu shorof. Tujuan di adakannya ngaji malam ini adalah:

1) Untuk menambah pengetahuan/wawasan siswa tentang agama
2) Mengisi waktu siswa dengan hal-hal yang bermanfaat
3) Menghindarkan siswa dari hal-hal yang kurang bermanfaat terutama di malam hari seperti keluyuran, nongkrong di jalan, atau hal-hal yang bersifat negatif lainnya

Metode kerja kelompok adalah cara pembelajaran yang dilakukan dengan melalui kerja sama. Dalam menerapkan metode tersebut ada beberapa langkah yang dilakukan oleh guru akidah akhlak di MTs Ma'arif, yaitu membuat kelompok siswa secara seimbang, mengelompokkan berdasarkan jenis tugas yang diberikan dan wilayah tempat tinggal agar mudah koordinasi kerja dan melakukan evaluasi

terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.

B. Akhlak siswa di MTs Ma'arif

1. Al-amanah (setia, jujur dan dapat dipercaya)

Amanah adalah suatu sifat dan sikap pribadi yang setia, tulus hati, dan jujur dalam melaksanakan seseuatu yang dipercayakan kepadanya, berupa harta benda, rahasia ataupun tugas kewajiban.

Dasar-dasar kewajiban menunaikan amanat adalah sebagai berikut:

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمَانَاتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ

Artinya: "dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya.[5]

Berdasarkan hasil observasi penelitian sifat amanah siswa di MTs Ma'arif sudah lumayan baik. Hal itu bisa dilihat ketika siswa diberi tugas piket kelas maka mereka datang lebih awal dan mengerjakan tugas piket sebaik mungkin.

Hasil observasi tersebut sesuai dengan hasil wawancara terhadap Kepala Sekolah, guru akidah akhlak serta siswa bahwa sifat amanah siswa di MTs Ma'arif sudah cukup baik, hal tersebut bisa kita lihat saat siswa diberikan tugas piket maka mereka datang lebih awal untuk menyelesaikan tugas tersebut dengan baik.

2. Al-wafa (menepati janji)

Dalam islam, janji merupakan utang. Utang harus dibayar (ditepati). Kalau kita mengadakan suatu perjanjian pada hari tertentu, kita harus menunaikannya tepat pada waktunya.

Dasar perintah menepati janji adalah:

وَاَوْفُوْا بِعَهْدِ اللّٰهِ اِذَا عَاهَدْتُّمْ وَلَا تَنْقُضُوا الْاَيْمَانَ بَعْدَ تَوْكِيْدِهَا وَقَدْ جَعَلْتُمُ اللّٰهَ عَلَيْكُمْ كَفِيْلًا ۗاِنَّ اللّٰهَ يَعْلَمُ مَا تَفْعَلُوْنَ

Artinya: dan tepatilah Perjanjian dengan Allah apabila kamu berjanji

[5] QS. Al-Ma'arij: 32

dan janganlah kamu membatalkan sumpah-sumpah(mu)itu, sesudah meneguhkannya, sedang kamu telah menjadikan Allah sebagai saksimu (terhadap sumpah-sumpahmu itu). Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang kamu perbuat. [6]

Menaati peraturan sekolah adalah salah satu janji siswa terhadap sekolah. Oleh karena itu siswa harus mengikuti seluruh aturan sekolah dengan baik agar tumbuhnya sifat *al-wafa* (menepati janji) dalam diri siswa.

Berdasarkan hasil observasi peneliti sifat *al-wafa* (menepati janji) siswa di MTs Ma'rif sudah baik, hal ini bisa dilihat dari data pelanggaran siswa setiap bulannya sudah mulai menurun.

Hasil observasi tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti terhadap guru akidah akhlak, Kepala Sekolah, serta siswa bahwa sifat al-wafa (menepati janji) siswa di MTs Ma'arif lumayan baik, karena semakin berkurangnya siswa yang melanggar peraturan sekolah seperti membolos, terlambat dan tidak taat pada guru.

3. Tawadhu' (rendah hati)

Tawadhu' merupakan akhlak yang luhur dan mengantarkan seseorang kepada kemuliaan. Sebagaimana firman Allah SWT:

وَاخْفِضْ جَنَاحَكَ لِمَنِ اتَّبَعَكَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ

Artinya: "dan rendahkanlah dirimu terhadap orang-orang yang mengikutimu, Yaitu orang-orang yang beriman." [7]

Sifat tawadhu' (rendah hati) harus ditanamkan kepada siswa agar siswa tidak menjadi orang yang sombong dan bertingkahlaku semaunya kepada siapa saja.

Berdasarkan hasil observasi peneliti sifat tawadhu' (rendah hati) siswa di MTs Ma'arif sudah terlihat baik. hal ini bisa dilihat dari sopan santun siswa terhadap guru dan teman-temannya, tidak memilih-milih teman, dan tidak sombong.

[6] QS. An-Nahl: 91
[7] QS. As-Syuara: 215

Hasil observasi tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti terhadap Kepala Sekolah, guru akidah akhlak serta siswa bahwa sifat rendah hati siswa di MTs Ma'arif insyaAllah sudah lumayan mengalami peningkatan, hal ini bisa dilihat ketika bertemu dengan guru dan siswa lainnya saling bertegur sapa bahkan mencium tangan guru itu menunjukkan bahwa akhlak yang diberikan atau ditanamkan sudah terealisasi dalam diri mereka.

4. Benar atau jujur

Maksud akhlak terpuji ini adalah berlaku benar dan jujur, baik dalam perkataan maupun dalam perbuatan. Dasar perintah perilaku jujur adalah:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اتَّقُوا اللّٰهَ وَكُوْنُوْا مَعَ الصّٰدِقِيْنَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar."[8]

Sifat jujur harus ditanamkan sedini mungkin pada siswa agar terbentuknya generasi yang tangguh, berakhlak mulia dan bermoral.

Berdasarkan hasil observasi peneliti penanaman sifat jujur di MTs Ma'arif sudah dilakukan sedini mungkin dan menunjukkan hasil yang cukup baik. ini bisa dilihat dari perilaku siswa ketika disekolah misalnya ketika akan menggunakan barang milik temannya ia meminta izin terlebih dahulu, mengatakan alasan yang sebenarnya ketika melakukan pelanggaran, tidak melakukan perbuatan yang merugikan teman atau sekolah, tidak berbuat curang kepada teman dalam hal apapun dan lain sebagainya.

Paparan materi diatas sesuai dengan pernyataan Kepala Sekolah yaitu upaya peningkatan sifat kejujuran ini dapat dilakukan dengan cara melatih siswa untuk mengucapkan sesuatu yang jujur atau sesuai dengan realita. Guru harus mampu melatih kejujuran siswa dalam bentuk ucapan dan perbuatan. Penerapan sifat jujur disekolah ini insyaAllah saya rasa sudah cukup baik. ini bisa kita lihat saat ada siswa yang melakukan pelanggaran ia berani mengakui kesalahannya.

[8] QS. At-Taubah: 119

Hal tersebut senada dengan pernyataan guru akidah akhlak yaitu alhamdulillah sifat kejujuran siswa disekolah ini sudah mengalami kemajuan, hal ini bisa kita amati pada saat pelaksanaan ulangan atau ujian sekolah sudah mulai berkurangnya siswa yang melakukan hal curang pada saat ulangan atau ujian seperti membawa kertas contekan atau mencontek pada temannya meskipun terkadang masih ada saja yang melakukan hal seperti itu namun sudah semakin berkurang.

Pernyataan tersebut juga sesuai dengan hasil wawancara terhadap siswa kelas viii yaitu dulu saat pertama kali sekolah pulpen atau alat-alat sekolah lainnya sering kali hilang, teman-teman sering kali meminjam tanpa izin atau meminjam tapi tidak dikembalikan pada pemiliknya tetapi sekarang alhamdulillah saya rasa sudah ada perubahan hal-hal seperti itu sudah jarang terjadi bahkan saat ini sebelum meminjam sesuatu teman-teman meminta izin terlebih dahulu kepada pemiliknya.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik di MTs Ma'arif

Pembentukan akhlak mulia merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW. yang utama adalah menyempurnakan akhlak yang mulia. Untuk memperjelas faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan dan pembentukan akhlak mulia siswa khususnya di MTs Ma'arif maka penulis menguraikannya ke dalam beberapa item sebagai berikut:

1. Faktor pendukung

   Adapun faktor pendukung dalam pembinaan akhlak mulia siswa di MTs Ma'arif di antaranya adalah kualitas dan keprofesionalan yang dimiliki oleh guru akidah akhlak, kurikulum, sarana dan prasarana, keluarga dan peran serta orang tua.

2. Kualitas dan keprofesionalan guru

   Peningkatan kualitas guru merupakan suatu hal yang urgen.

meningkatkan kulitas guru melalui kualifikasi, *workshop* dan pelatihan Kelompok Kerja Guru (KKG), memberikan layanan pendidikan yang bermutu, melakukan kegiatan tambahan yang terkait dengan pembinaan akhlak mulia siswa seperti kegiatan pembiasaan sholat berjamaah, ngaji malam dan lain sebagainya.

Hasil observasi peneliti bahwa guru MTs Ma'arif sebenarnya memiliki kemampuan dan keterampilan mengajar yang variatif sehingga siswa tidak merasa jenuh dalam menerima materi pelajaran. Mereka mampu memadukan antara materi dan media pembelajarana yang sesuai sehingga pelajaran menjadi sesuatu hal yang menarik untuk siswa.

3. Kurikulum

Kurikulum merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan. Selain itu, kurikulum juga merupakan pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, guru akidah akhlak di MTs Ma'arif memakai kurikulum yang sama dengan kurikulum yang dipakai di MTs yang lain, namun yang berbeda hanya muatan lokal karena muatan lokal disesuaikan dengan kondisi daerah masing-masing dan potensi alam yang ada.

4. Saran dan prasarana

Selain dari kurikulum, sarana dan prasarana juga merupakan komponen sistem pembelajaran yang sangat penting karena apabila pembelajaran ditunjang dengan sarana dan prasarana yang lengkap maka tentu akan berpengaruh dalam keberhasilan kegiatan pembelajaran.

Hasil observasi peneliti bahwa MTs Ma'arif memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap sehingga menunjang kegiatan pembelajaran. Misalnya ruang kantor, ruang guru, ruang kelas yang memadai, perpustakaan, alat peraga/media pembelajaran, ruang tata usaha, WC/kamar mandi, sanggar seni dan lain sebagainya.

Sebagaimana pernyataan kepala sekolah di MTs Ma'arif yaitu Fasilitas yang menunjang kegiatan pembelajaran guru akidah akhlak dalam pembentukan akhlak siswa di MTs Ma'arif adalah buku referensi yang berkulaitas, ruang kelas yang kondusif, media elektronik seadanya dan lain sebagainya.

5. Keluarga

   Keluarga merupakan masyarakat alamiah yang pergaulan diantara anggotanya bersifat khas, yaitu pergaulan diantara anggota keluarga yang didasari rasa kasih sayang. Dalam lingkungan keluarga diletakkan dasar-dasar pendidikan akhlak mulia. Dengan sendirinya pendidikan tersebut akan berlangsung dan akan diikuti oleh semua anggota keluarga.

   Keteladanan dan pembiasaan yang diperoleh dalam lingkungan keluarga akan membentuk akhlak mulia siswa dan tidak mudah dirubah oleh orang lain. Siswa yang sudah terbiasa hidup sopan, jujur dan disiplin akan mendarah daging pada dirinya sehingga dimana saja berada tercermin perilaku akhlak mulia.

6. Peran serta orang tua

   Peran serta orang tua, dalam hal ini dengan melalui perwakilan yakni komite sekolah. Komite sekolah memberi bantuan baik berupa material maupun dalam bentuk non material demi terlaksananya pembinaan keagamaan (akhlak mulia), misalnya memberikan dana untuk membeli perlengapan mengajar, pelaksanaan kegiatan, pesantren kilat, perayaan hai-hari besar Islam seperti maulid, Isra'Mi'raj, dan lain sebagainya.

2. Faktor penghambat

Menurut aliran konvergensi bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan pada diri seseorang adalah faktor internal yaitu pembawaan si anak dan faktor eksternal yaitu pendidikan dan pembinaan

yang dibuat secara khusus atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial. Aliran ini, tampak jelas kesesuaian dengan ajaran Islam.

a. Faktor internal

Adapun faktor internal yang mempengaruhi pembinaan akhlak mulia siswa di MTs Ma'Arif yaitu faktor pembawaan selain itu juga dipengarui oleh minimnya pengawasan orang tua terhadap anaknya, alokasi waktu pembelajaran akidah akhlak yang hanya dua jam pelajaran dalam seminggu, sehingga perlu tindak lanjut oleh lembaga pendidikan supaya ketuntasan materi pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang telah digariskan.

Paparan materi tersebut memperkuat dan memperjelas pernyataan guru akidah akhlak di MTs Ma'arif yaitu faktor internal yang mempengaruhi pembentukan akhlak siswa yakni faktor yang datang dari diri sendiri, setiap anak yang lahir ke dunia ini telah memiliki naluri keagamaan yang akan mempengaruhi dirinya seperti unsur-unsur yang ada dalam dirinya turut membentuk akhlak dan moralnya, biasanya yang paling berpengaruh ialah kebiasaannya, karna sudah kebiasaan melakukan hal-hal yang negatif dan tidak ada kemauan untuk berubah maka secara tidak langsung itu akan menjadi karakter anak tersebut dan susah untuk dirubah.

b. Faktor eksternal

Menurut aliran empirisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor eksternal atau dari luar yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Jika pendidikan dan pembinaan yang diberikan kepada anak itu baik maka baiklah anak itu. Demikian pula sebaliknya jika pendidikan dan pembinaan yang diberikan kepada anak itu buruk maka buruklah anak itu. Aliran ini lebih begitu percaya kepada peranan yang dilakukan oleh dunia pendidikan dan pengajaran.

Adapun faktor eksternal yang menghambat pembinaan akhlak mulia siswa di MTs Ma'arif yaitu adanya kegoncangan suasana dalam

masyarakat seperti pengaruh lingkungan, maraknya imformasi di TV seperti *facebook* serta kurangnya keteladanan orang tua, minimnya masyarakat awam membaca buku-buku agama Islam.

Adapun solusi dari faktor penghambat tersebut di antaranya adalah meningkatkan kualitas guru Madrasah melalui kualifikasi guru, khususnya di bidang keahlian masing-masing sehingga menjadi guru yang profesional dan berkualitas dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik, melakukan penataran peningkatan mutu seperti *workshop*, pelatihan Kelompok Kerja Guru (KKG), memberikan layanan pendidikan yang bermutu untuk menghasilkan tamatan yang berakhlak mulia, melakukan kegiatan tambahan yang terkait dengan pembinaan akhlak mulia di luar jam pelajaran sekolah atau yang lebih dikenal dengan kegiatan ekstrakurikuler. Seperti kegiatan sholat bermaah, kegiatan ngaji malam, pesantren kilat, maulid dan lain sebaginya.

KESIMPULAN

1. Strategi pembelajaran guru akidah akhlak dalam pembentukan akhlak siswa di MTs Ma'arif, adapun penerapan strategi pembelajaran guru akidah akhlak didalam kelas yakni sebagai berikut:
   a. Strategi Pembelajaran Langsung (Direct Instruction)

      Dalam penerapan strategi pembelajaran ini guru akidah akhlak MTs Ma'arif menggunakan metode ceramah, ada beberapa langkah yang dilakukan oleh guru akidah akhlak di MTs Ma'arif yaitu merumus kan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan dikaji mana yang cocok untuk diceramahkan serta mana yang tidak cocok, menyediakan media pembelajatan secara matang, membuat garis-garis besar bahan yang akan diceramahkan, minimal catatan kecil dan melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.

   b. Strategi Pembelajaran Inkuiri

      Dalam menerapkan strategi pembelajaran ini guru akidah akhlak

menggunakan metode tanya jawab, ada beberapa tahap/langkah yang dilakukan oleh guru akidah akhlak di MTs Ma'arif, di antaranya adalah menguasai bahan yang akan diberikan kepada siswa, menyiapkan pertanyaan sesuai dengan materi yang dibahas, memberi acuan kepada siswa tentang materi yang akan ditanyakan dan melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.

c. Strategi Pembelajaran Kooperatif

Dalam menerapkan strategi pembelajaran ini guru akidah akhlak menggunakan metode kerja kelompok dan ada beberapa langkah yang dilakukan oleh guru akidah akhlak di MTs Ma'arif, yaitu membuat kelompok siswa secara seimbang, dan melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Guru akidah akhlak juga menerapkan strategi pembelajaran tersebut diluar kelas melalui beberapa kegiatan sebagai berikut:

a. Program harian

Dalam program ini, isinya memuat tentang anjuran siswa dan guru akidah akhlak untuk melaksanakan salat berjamaah zuhur. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menanamkan sikap kedisiplinan terhadap siswa dengan melalui metode pembiasaan dan metode keteladanan. Sebagaimana halnya dengan guru yang memberikan keteladanan tentang sikap kedisiplinan dalam melaksanakan tugas dan salat berjamaah, siswa juga dibiasakan melakukan hal yang serupa. Sebagai bentuk pengamalan ajaran Islam maka perlu dibiasakan melaksanakan salat berjamaah.

b. Program ngaji malam

Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka pembentukan akhlak siswa di MTs Ma'arif yakni program ngaji malam. Program ngaji malam ini dilakukan 4 kali dalam seminggu. Dimulai dari jam 20:00 – 21:30. Adapun jadwal kegiatan ngaji malam tersebut yaitu hari senin : fiqih ibadah, hari selasa : tahsin quran, hari kamis : yasin dan istighotsah bersama, hari sabtu : nahwu shorof.

Tujuan di adakannya ngaji malam ini adalah untuk menambah pengetahuan/wawasan siswa tentang agama, mengisi waktu siswa dengan hal-hal yang bermanfaat, Menghindarkan siswa dari hal-hal yang kurang bermanfaat terutama di malam hari seperti keluyuran, nongkrong di jalan, atau hal-hal yang bersifat negatif lainnya.

2. Akhlak siswa di MTs Ma'arif menunjukkan hasil adanya peningkatan akhlak siswa di antaranya adalah al-amanah adalah setia/dapat dipercaya (Hal itu bisa dilihat ketika siswa diberi tugas piket kelas maka mereka datang lebih awal dan mengerjakan tugas piket sebaik mungkin), al-wafa adalah menepati janji (hal ini bisa dilihat dari data pelanggaran siswa setiap bulannya sudah mulai menurun yang menandakan bahwa betapa pentingnya menepati janji dalam hal apapun yang menyangkut kebaikan), tawadhu' adalah rendah hati (hal ini bisa dilihat dari sopan santun siswa terhadap guru dan teman-temannya, tidak memilih-milih teman, dan tidak sombong), dan benar/jujur (ini bisa dilihat dari perilaku siswa ketika disekolah misalnya ketika akan menggunakan barang milik temannya ia meminta izin terlebih dahulu, mengatakan alasan yang sebenarnya ketika melakukan pelanggaran, tidak melakukan perbuatan yang merugikan teman atau sekolah, tidak berbuat curang kepada teman dalam hal apapun dan lain sebagainya).
3. Faktor-faktor yang menjadi pendukung dalam pembentukan akhlak siswa di MTs Ma'arif faktor internal di antaranya adalah faktor pembawaan peserta didik, kualitas dan keprofesionalan yang dimiliki oleh guru akidah akhlak, kurikulum, sarana dan prasarana. Adapun faktor eksternalnya adalah dukungan masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar lingkungan Madrasah, keluarga dan peran serta orang tua. Sedangkan faktor penghambatnya adalah faktor internal yaitu faktor pembawaan siswa, alokasi waktu pembelajaran akidah akhlak yang hanya dua jam pelajaran dalam seminggu sehingga

merupakan salah satu penyebab sulitnya mencapai tujuan pembelajaran sebagaimana yang diinginkan. Adapun faktor eksternal yang menjadi penghambat pembentukan akhlak siswa di MTs Ma'arif di antaranya adalah faktor lingkungan keluarga seperti minimnya pengawasan orang tua terhadap anaknya, lingkungan masyarakat dan arus globalisasi modern. Solusi faktor penghambat pembentukan akhlak siswa di MTs Ma'arif adalah melakukan pelatihan peningkatan mutu guru melalui kualifikasi guru, pelatihan Kelompok Kerja Guru (KKG) dan pelatihan *workshop,* memberikan layanan pendidikan yang bermutu untuk menghasilkan tamatan yang berakhlak mulia, melakukan kegiatan tambahan yang terkait dengan pembentukan akhlak di luar jam pelajaran sekolah atau yang lebih dikenal dengan kegiatan ekstrakurikuler seperti program harian yaitu sholat dzuhur berjamaah, program ngaji malam dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, A. (1985). *Psikologi Sosial,* Surabaya: PT. Bina Ilmu.

Anwar, R. (2010). *Akhlak Tasawuf.* Bandung: CV Pustaka Setia.

Arikunto, S. (1998). *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

----------, (2009). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta.

Asrori, M. (2016). Pengertian, Tujuan dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran. Madrasah:

Daradjat, Z. (1977). *Membina* Nilai-*nilai Moral di Indonesia,* Jakarta: Bulan Bintang.

Djamarah, S. B. (2000), *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rinela Cipta.

Farchan, A. (2011). *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung.

----------, (2007). *Pengantar penelitian dalam pendidikan,* Bandung.

Junaidah, (2015). Strategi Pembelajaran Perpekstif Islam. *Al-Tadzkiyyah*: *Jurnal Pendidikan Islam*, 6, 118-133.

Manan, S. (2017). Pembinaan Akhlak Mulia. *Jurnal Pendidikan Islam: Ta'lim*, 15(1), 49-65.

Moleong, L. J. (2002). *Metodologi Penelitian kualitatif*, Bandung: PT. Rosda Karya.

Mu‟awanah, E. (2004). *Bimbingan Konseling*, Jakarta: PT. Bina Ilmu.

Muhaimin dkk, (1996). *Stategi Belajar Mengajar*, Surabaya, CV Citra Media.

Muhajir, N. (1996). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin.

Mujib, A. et al. (2006). *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media.

Munirah, (2017). Akhlak dalm Perpekstif Pendidikan Islam. *Auladuna: jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 4(2), 39-47.

Nasution, S. (1992). *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara.

Nata, A. (2015). *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: Rajawali Pers.

Nurhayati, (2014). Akhlak dan Hubungannya dengan Aqidah dalam Islam. *Jurnal Mudarrisuna*, 4(2), 289-309.

Sugiono, (1998). *Pengantar Penelitian Ilmu Dan Metode Teknik*, Bandung : Tarsito.

----------, (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung.

Syah, M. (2004). *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Siswa Rosda Karya.

Umar, B. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah.

Usmani, H. (1990). *Metodologi Penelitian Sosial,* Bandung: Sinar Grafika.

Wadud, A. Dkk. (1997), *Qur'an Hadits,* Semarang: PT Toha Putra.

Warasto, H. N. (2018). Pembentukan Akhlak Siswa. *Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni dan Teknologi*, 2(1), 65-86.

Yunus, M. (1978). *Pokok-pokok Pendidikan dan Pengajaran,* Jakarta: PT. Hidakarya Agung.

Zuhairini dkk, (1995). *Filsafat Pendidikan Islam,* Jakarta: Bumi Aksara.

Zuhairini et.al, (1983). *Metodik Khusus Pendidikan Agama,* Surabaya:Usaha Nasional.